

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lumajang merupakan sebuah kabupaten yang memiliki berbagai keindahan yang belum dikenal oleh banyak orang. Berbagai macam wisata mulai diperkenalkan sedikit demi sedikit oleh masyarakat dan pemerintah melalui berbagai media. Mulai dari wisata alam seperti Gunung Semeru, Puncak B29, Ranu Kumbolo, berbagai macam pantai, hingga wisata sejarah seperti situs Biting yang merupakan peninggalan Majapahit, serta desa dan pura tua yang memiliki banyak peninggalan kuno di Dusun Krajan, Desa Kandangan, Kecamatan Senduro. Menurut Aries Purwantiny (37 tahun) Kepala Litbang MPPM T (Lutfi, 2011). yang merupakan lulusan arkeologi Udayana, menyatakan bahwa situs Kandangan diperkirakan dari masa peralihan prasejarah dan masa kerajaan Hindu-Budha, serta diperkirakan situs berupa pura ini juga digunakan sebagai tempat pemujaan pada saat prasejarah. Hal ini membuktikan bahwa Desa Kandangan adalah desa yang memiliki situs sejarah yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya melihat semakin berkembangnya zaman. Menurut Crysler (2000), permukiman tradisional digambarkan sebagai tempat bermukim yang masih mempertahankan adat istiadat dan kebudayaan nenek moyang yang dapat berupa kepercayaan dan ritual yang memiliki sifat khusus. Penduduk Dusun Krajan tergolong penduduk suku Tengger yang masih memelihara segala kebudayaan Tengger melalui adat istiadat dan ritualnya, namun tidak banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan masyarakat Tengger yang tinggal di Dusun Krajan. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui bahwa masyarakat Tengger di Kabupaten Lumajang adalah masyarakat yang tinggal di Desa Ranu Pani dan Argosari. Belum ada peneliti yang membahas keberadaan masyarakat Tengger di Dusun Krajan, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang sehingga perlu adanya pengkajian mengenai masyarakat Tengger Dusun Krajan.

1.1.1 Kebudayaan Masyarakat Dusun Krajan sebagai Suku Tengger

Dusun Krajan, merupakan permukiman yang masih memelihara adat istiadat dan kebudayaannya. Permukiman sebagai salah satu hasil budaya masa kerajaan yang

membentuk identitas lokal di Lingkungannya (Rakhmawati, 2009:161). Letaknya yang berada di kaki Gunung Semeru membuat Kabupaten Lumajang memiliki sejarah panjang yang berhubungan dengan Kerajaan Majapahit. Desa Kandangan merupakan pemukiman pertama yang ditinggali oleh nenek moyang pada masa Majapahit di Kabupaten Lumajang (Hidayat 2013 : 2). Sehingga dapat dikatakan bahwa Desa Kandangan adalah desa tertua di Kabupaten Lumajang. Banyak ditemukan benda-benda antik yang berumur ratusan tahun yang tertimbun di desa ini, mulai dari mangkok perunggu kuno, batu berundak dan menhir. Sebagian besar penduduk Desa Kandangan beragama Islam, dan sisanya beragama Hindu. Sebagian besar penduduk yang beragama Hindu tinggal di Dusun Krajan dan kepercayaan masyarakatnya terhadap leluhur masih kental dan hubungan sosial masyarakatnya masih terjalin dengan baik. Tingkat kepedulian yang tinggi antar masyarakat tanpa membedakan agama membuat Dusun Krajan menjadikan dusun yang rukun. Berbagai aktivitas sosial, budaya dan adat istiadat yang masih dijaga dengan baik oleh masyarakatnya menimbulkan pola tertentu secara alami pada permukiman Dusun Krajan.

Dusun Krajan merupakan salah satu masyarakat Tengger yang terletak di Kaki Gunung Semeru selain Desa Ranu Pani dan Argosari. Sebagian besar peneliti budaya hanya mengetahui masyarakat Desa Ranu Pani dan Argosari merupakan suku Tengger di wilayah Kabupaten Lumajang. Permukiman Suku Tengger memiliki karakteristik pola permukiman yang khas dan timbul akibat budaya dan adat istiadat masyarakatnya yang membentuk identitas lokal tersendiri bagi sukunya (Ayuninggar, 2012:1). Salah satu adat istiadat dan kebudayaan yang masih dipelihara dengan baik oleh Dusun Krajan adalah aktivitas ritual yang dilakukan oleh masyarakat suku Tengger. Seperti upacara Kasada, Karo, Unan-unan, dan berbagai upacara Pujan, seluruh upacara tersebut merupakan upacara yang diwariskan oleh nenek moyang suku Tengger dengan berbagai macam tujuan upacaranya. Sebagian besar dilaksanakan untuk memohon keselamatan, perlindungan, atau merupakan wujud rasa syukur warga. Dusun Krajan memiliki sebuah ruang ritual yang disebut pesanggrahan atau punden yang diberi nama Penpunden Agung Sanggar Sejati Lingga Buana. Sanggar tersebut adalah sebuah Pura yang berumur ratusan tahun yang di bangun oleh pesuruh dari Kerajaan Majapahit yang bernama Ki Puspo Wiyar. Tempat ini tidak hanya digunakan oleh masyarakat Hindu untuk beribadah namun juga menjadi ruang dilaksanakannya ritual desa yang diikuti oleh berbagai agama baik agama Islam maupun Hindu. Pengguna tidak hanya berasal dari penduduk lokal saja, penduduk luar pulau seperti pulau Bali pun sering mendatangi

pura tersebut saat datang ke Kecamatan Senduro setelah melakukan ibadah di pura terbesar di Asia Tenggara yang bernama Pura Mandra Giri Semeru Agung yang letaknya tak jauh dari Dusun Krajan. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan pura Penpunden Agung Sanggar Sejati Lingga Buana yang terletak di Dusun Krajan ini memiliki sejarah tertentu yang membuat masyarakat Bali tidak pernah lupa mengunjunginya untuk berdoa.

Dalam RTRW Kab. Lumajang, (2012) menyatakan bahwa Kecamatan Senduro tergolong sebagai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dan termasuk kawasan lindung spiritual dan kerarifan lokal. Pengembangan pariwisata alam dan kebudayaan pada Kecamatan Senduro. Semakin maraknya penggalian wisata alam Indonesia melalui berbagai media membuat wisata alam Indonesia terungkap sedikit demi sedikit, baik yang sudah sering terjamamah oleh manusia ataupun yang belum terjamah. Wisata Gunung Semeru dan Ranu Kumbolo merupakan salah satu andalan wisata Kabupaten Lumajang yang memberikan pendapatan daerah yang cukup besar di sektor wisata. Desa Kandangan terletak di jalur menuju wisata alam Gunung Semeru dan Ranu Kumbolo, selain itu Dusun Krajan memiliki wisata alam yang indah berupa air terjun yang diberi nama air terjun Manggis yang kini telah marak dibicarakan oleh masyarakat melalui sosial media, hal ini memungkinkan terjadinya pengaruh-pengaruh dari luar yang dengan mudah masuk ke dalam struktur permukiman Desa Kandangan khususnya Dusun Krajan, yang nantinya akan berdampak pula pada karakteristik asli masyarakatnya baik adat istiadat, sosial, ekonomi dan budaya. Bertambahnya pendatang dari desa lain yang mencari peruntungan memberikan warna kontras dari permukiman Dusun Krajan. Diawali oleh salah satu pendatang dari Desa Tetangga yang pindah menuju Dusun Krajan dan membangun rumah dengan memperkenalkan rumah dengan gaya arsitektur modern klasik, kemudian datang pendatang lainnya yang membawa rumah bergaya modern minimalis. Pada akhirnya beberapa warga dengan ekonomi menengah ke atas ikut merubah gaya hunian mereka menjadi arsitektur modern minimalis. Hal ini sedikit demi sedikit akan memberikan pengaruh terhadap kebudayaan, adat istiadat dan sosial masyarakatnya. Perubahan ini semakin berkembang ditandai dengan bertambahnya jumlah rumah yang melakukan renovasi dan merubah gaya arsitekturnya. Selain itu kecanggihan teknologi melalui berbagai media memberikan dampak pada pola pikir masyarakatnya. Hal ini disampaikan oleh Pemangku Adat Dusun Krajan, dahulu adat istiadat dan kebudayaan berupa ritual-ritual, dilaksanakan oleh seluruh umat Desa Kandangan, namun lambat laun warga yang

berpartisipasi semakin sedikit, hingga tersisa warga Dusun Krajan di sekitar Pesanggrahan saja yang mayoritas penduduknya beragama Hindu, hal ini memberikan pengaruh pada pola penataan elemen-elemen permukiman, seperti peraturan umat Hindu mengenai peletakan hirarki fungsi bangunan.

Dari keterangan yang telah disampaikan oleh pemangku adat, hanya sebagian warga saja yang mempertahankan kebudayaan dan adat istiadat suku Tengger pada Desa Kandangan. Terkikisnya adat istiadat, budaya dan sosial masyarakatnya memberikan pengaruh terhadap pola permukiman. Pola permukiman merupakan ekspresi dari sosial dan budaya masyarakat yang bermukim pada suatu tempat, dimana pada umumnya menerapkan kaidah-kaidah tersendiri dalam pengaturan perubahan ruang dan masa bangunannya (Kustianingrum, 2010). Dapat dikatakan bahwa pola permukiman merupakan cerminan sosial, budaya, adat istiadat masyarakat yang tinggal di dalamnya. Sehingga melalui pengkajian karakteristik pola permukiman pada Dusun Krajan dimana pola permukimannya terbentuk atas dasar nilai adat, sosial dan budayanya, melihat semakin berkembangnya sektor wisata pada Dusun Krajan dan bertambahnya jumlah pendatang serta semakin sedikitnya jumlah warga yang masih melestarikan adat istiadat serta kebudayaan Suku Tengger diharapkan ditemukannya upaya pelestarian karakteristik masyarakatnya melalui pelestarian pola permukiman yang mencerinkan kearifan lokal Dusun tersebut. Belum pernah dilakukan penelitian pada Dusun Krajan, Desa Kandangan, Kabupaten Lumajang, khususnya penelitian yang mengkaji mengenai karakteristik pola permukiman Dusun Krajan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu,

1. Perbedaan kebudayaan masyarakat di setiap daerah akan membentuk pola permukiman yang berbeda pula sebagai akibat dari penyesuaian terhadap karakter masyarakat yang menempatinnya, sehingga pengkajian mengenai pola permukiman sebagai akibat dari karakter masyarakat yang menempatinnya selalu menarik untuk dibicarakan.
2. Dusun Krajan tergolong sebagai masyarakat Tengger dan memiliki Pesanggrahan yang merupakan bangunan tua yang dibangun selama tahun 1313, sehingga diduga terdapat kebudayaan kuno yang bertahan selama ratusan tahun yang digambarkan melalui karakteristik pola permukimannya. Belum

ada peneliti yang mengkaji keberadaan Dusun Krajan sebagai masyarakat suku Tengger dengan kebudayaan kuno yang ada di dalamnya.

3. Maraknya wisata alam di berbagai sosial media, memberikan dampak pada penambahan jumlah pendatang Dusun Krajan yang membawa gaya arsitektur dan kebudayaan yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi karakteristik pola permukiman pada Dusun Krajan karena terkikisnya kebudayaan yang menjadi karakteristik masyarakatnya tercermin pada pola permukimannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana karakteristik pola permukiman dan faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk pola permukiman tradisional pada Dusun Krajan, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan dalam studi ini bertujuan untuk mengarahkan fokus penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan awal. Batasan masalah yang digunakan antara lain

1. Objek penelitian, Dusun Kerajan, Desa Kandangan, Kabupaten Lumajang. Dusun Kerajan merupakan dusun yang letak permukimannya di sekitar Pesanggrahan.
2. Penelitian ini akan membahas tentang karakteristik pola permukiman berdasarkan 5 elemen ekistik pembentuk permukiman dan berbagai faktor yang mempengaruhi pola permukiman pada Dusun Krajan

1.5 Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pola permukiman tradisional dan faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk pola permukima Dusun Krajan, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang

1.6 Manfaat

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain,

1. Bidang Keilmuan

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pelestarian yang sesuai dengan Desa Kandangan. Bahan acuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui bentuk pelestarian yang sesuai pada permukiman perlu adanya identifikasi karakteristik pola permukiman dan faktor permukiman khususnya Desa Kandangan, sehingga penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai karakteristik identifikasi pola permukiman dan faktor pembentuk pola permukiman Desa Kandangan.

2. Bidang Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perkembangan wilayah permukiman tradisional yang masih menjaga kebudayaan Indonesia. Khususnya pengetahuan dibidang pola permukiman tradisional dan faktor pembentukan pola permukiman tradisional, dan dapat dilakukan studi lanjutan mengenai pelestarian pola permukimannya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan deskripsi secara umum mengenai permukiman masyarakat tradisional dan pembentuk pola permukiman agar dapat membantu dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia.

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Permukiman tradisional merupakan permukiman yang terbentuk secara alami oleh aktivitas kebudayaan, sosial dan adat istiadat. Dusun Krajan merupakan dusun yang masih memelihara kebudayaan, sosial dan adat istiadat yang menciptakan identitas lokal Dusun Krajan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang jabaran teori-teori mengenai permukiman tradisional, pola permukiman tradisional dan teori-teori tentang faktor pembentukan pola permukiman

tradisional. Serta dilakukan pengkajian dengan objek penelitian sejenis yang juga dapat membantu dalam tahap analisis dan mendukung hasil temuan di lapangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan pada penelitian ini. Melalui penentuan metode yang akan digunakan, tinjauan lokasi, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan metode pengumpulan data dan analisa, maka akan ditentukan proses atau langkah-langkah penelitian. Data-data yang dibutuhkan yaitu data primer, data sekunder dan data pustaka mengenai permukiman tradisional serta aktivitas ritualnya.

BAB IV PEMBAHASAN

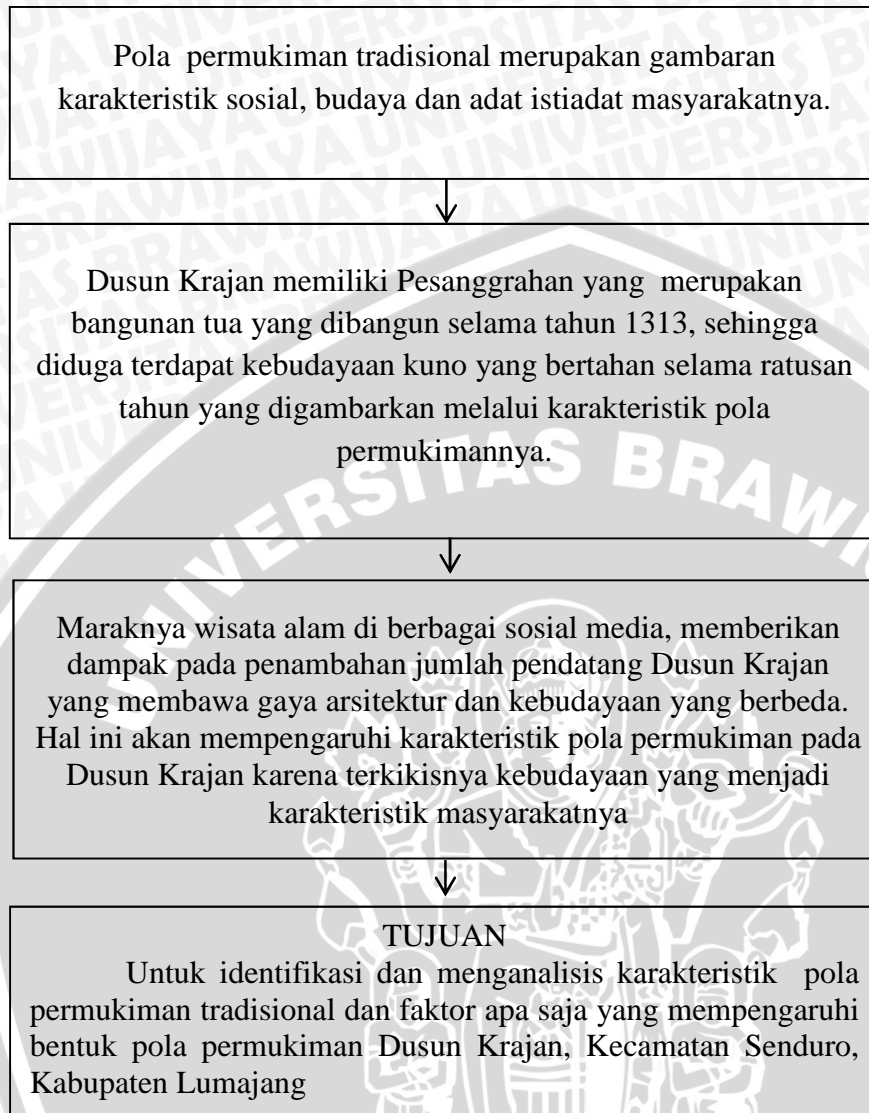
Bab ini membahas uraian mengenai hasil penelitian melalui survei baik secara primer ataupun sekunder, serta pembahasan mengenai analisis hasil penelitian. Analisis yang dilakukan mengenai karakteristik pola permukiman dan faktor pembentuk permukiman menggunakan beberapa variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang menghasilkan temuan penelitian berupa karakteristik pola permukiman dan faktor pengaruh pembentuk permukiman Dusun Krajan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan uraian mengenai kesimpulan serta hasil akhir dilaksanakannya penelitian serta terdapat saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir